

## ABSTRAK

Perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan baik untuk masa kini maupun yang akan datang. Hal tersebut, salah satu di antaranya tuntutan terhadap perbaikan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Implikasinya setiap lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan sesuai dengan harapan masyarakat, termasuk SMU Swasta. Penyesuaian diselaraskan dengan perkembangan Iptek keahlian, dan informasi yang berkembang.

Namun dibalik itu, masih banyak persoalan mendasar yang belum dapat diselesaikan secara baik, seperti rendahnya kualitas proses, mulai dari pendekatan pendidikan moral dan etika yang semakin pudar, terjadinya perkelahian antara pelajar, kewibawaan guru yang memudar. Demikian pula dengan kualitas luaran, rendahnya pencapaian standar lulusan yang digambarkan oleh NEM, rendahnya pengetahuan dan keterampilan bawaan setelah belajar di perguruan tinggi, atau dunia kerja. Oleh sebab itu, pengelola SMU Swasta sudah saatnya untuk melakukan upaya-upaya yang mengarah kepada perbaikan kualitas proses dan luaran selaras dengan tuntutan pendidikan bagi kepentingan individu dan masyarakat.

Salah satu pusat perhatian ke arah perbaikan, bertolak dari visi dan misi organisasi penyelenggara seperti yayasan atau badan penyelenggara SMU Swasta. Visi dan misi tidak hanya sekedar pernyataan, akan tetapi dapat dilaksanakan, secara sistematis dengan strategi yang tepat dan ditunjang oleh perangkat yang memadai.

Salah satu faktor yang dapat memperbaiki kinerja sekolah yakni melalui pengembangan organisasi. Pengembangan tersebut, dapat dilakukan melalui kolektivitas dan kesamaan visi antara pimpinan yayasan, dan kepala sekolah serta seluruh komponen personil dengan dilandasi komitmen untuk tercapainya tujuan pendidikan. Visi suatu lembaga pendidikan harus mengarah kepada kemampuan mengantisipasi dan adaptasi masa depan.

Penelitian ini terfokus pada masalah; *Bagaimana strategi pengembangan organisasi SMU Swasta di Kotamadya Bandung.*

Tujuan penelitian ini, adalah untuk menganalisis; kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman; penetapan visi dan misi, tujuan dan strategi; kebijakan dalam menetapkan strategi pengembangan administratif, sumber daya manusia, layanan dan teknologi.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif pendekatan kualitatif.

Hanya sebagian kecil penyelenggara SMU Swasta, melaksanakan analisis internal dan eksternal secara sistemik dan berkesinambungan, dimana hasilnya dapat dimanfaatkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman yang terjadi baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Penetapan visi, misi, tujuan dan strategi, hanya bagi SMU Swasta kelompok besarlah yang telah menetapkan serta melaksanakannya, sedangkan bagi sekolah sedang dan kecil masih terlibat dalam pemecahan-pemecahan masalah yang bersifat unik.

Demikian pula kebijakan dalam strategi pengembangan organisasi yang telah dilaksanakan secara sistematis dan terprogram, hanya pada kelompok sekolah besar. Hal tersebut erat kaitannya dengan wawasan dan pemahaman para ketua yayasan penyelenggara dan kepala sekolah sebagai pelaksana harian. Sedangkan bagi kelompok sedang kecil, tampaknya belum dilakukan secara sistematis, terprogram. Salah satu faktor temuan yang menjadi kendala dan sekaligus kelemahan pada kelompok ini adalah, ketidakjelasan visi dan misi, serta perangkat penunjang yang minim. Masing-masing kelompok mempunyai kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman yang bervariasi, sesuai dengan bobot yang dihadapinya. Pemanfaatan peluang, hanya dilakukan oleh kelompok besar, sesuai dengan kemampuan jaringan informasi yang memadai.

Secara garis besar dapat disimpulkan, bahwa strategi pengembangan organisasi SMU Swasta di Kotamadya Bandung, hanya sebagian kecil saja yang telah melaksanakannya secara sistematis dan terprogram, hasilnya dapat dilihat dari performen sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karaktersitik SMU Swasta di Kotamadya Bandung, sangat bervariasi ditinjau dari ciri khas yayasan, performansi sekolah, fasilitas, jumlah siswa dan guru, serta NEM sebagai gambaran prestasi akademis. Temuan mengkategorikan sebagai berikut; kelompok besar 8,8%; sedang 21,97 % dan kecil 69,23% dari 91 SMU Swasta di Kotamadya Bandung.

Indikator keberhasilan tersebut, dilihat dari raw input siswa yang setara dengan negeri, kesanggupan dan partisipasi pembiayaan pendidikan, kepercayaan masyarakat lapisan sosial ekonomi menengah, dan hasil perolehan NEM yang memenuhi standar.